

NASKAH KHUTBAH JUM'AT

Tema: Mensyukuri Nikmat Hidayah: Refleksi Hari Muallaf Internasional

BAGIAN 1: KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وِنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ، وَعَلَى الْعُلَمَاءِ وَالْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Amma ba'du.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah menganugerahkan nikmat terbesar dalam hidup kita, yaitu nikmat Iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, yang telah membawa cahaya hidayah ke tengah kegelapan dunia.

Saya berwasiat kepada diri saya pribadi dan kepada jamaah sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Jalankan perintah-Nya tanpa tapi, dan tinggalkan larangan-Nya tanpa nanti.

Jamaah Jumat yang Dimuliakan Allah,

Di penghujung bulan Desember ini, tepatnya tanggal 25 Desember, sebagian besar manusia di muka bumi merayakan hari raya agama lain. Namun, di tengah hiruk-pikuk tersebut, muncul sebuah inisiatif dan kesadaran kolektif dari sebagian umat Islam untuk menyebut hari ini sebagai "**Hari Muallaf Internasional**".

Mengapa demikian? Karena pada tanggal ini, kita diajak untuk merenung dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada saudara-saudara kita para Muallaf. Mereka adalah orang-orang pilihan yang Allah selamatkan aqidahnya. Di saat orang lain merayakan keyakinan trinitas atau keyakinan lainnya, para Muallaf ini dengan tegas dan berani memproklamkan *Laa Ilaha Illallah*. Mereka menukar kenyamanan sosial, bahkan terkadang terusir dari keluarga, demi memeluk Islam.

Ini adalah momen bagi kita yang terlahir Muslim untuk bertanya: *Sudahkah kita mensyukuri hidayah ini sebaik mereka yang baru menemukannya?*

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai hakikat hidayah ini dalam Al-Qur'an Surah **Al-An'am** ayat 125:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا
كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman."
(QS. Al-An'am: 125)

Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia,

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam adalah kelapangan dada. Hidayah adalah cahaya yang Allah masukkan ke dalam hati. Saudara-saudara kita para muallaf telah merasakan "kelapangan" itu setelah sebelumnya merasakan kehampaan atau keraguan. Mereka memilih cahaya di atas kegelapan.

Perjuangan mereka tidak mudah. Banyak muallaf yang harus kehilangan harta, jabatan, bahkan⁴ kasih⁵ sayang orang tua demi mempertahankan iman. Namun, mereka mendapatkan ganti yang jauh lebih indah, yaitu manisnya iman.

Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَفَ فِي النَّارِ

"Ada tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan merasakan manisnya iman: (1) Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, (2) ia mencintai seseorang tidaklah ia mencintainya melainkan karena Allah, dan (3) ia benci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Bukhari & Muslim)

Para muallaf adalah bukti nyata dari hadits ini. Mereka rela kehilangan dunia demi cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka benci kembali pada kekafiran masa lalu. Maka, pada momen 25 Desember ini, bukankah seharusnya kita merangkul mereka? Menjadikan hari ini sebagai hari persaudaraan, bukan hari kebencian?

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Lalu, apa kewajiban kita terhadap mereka? Islam mengajarkan bahwa muallaf memiliki hak istimewa. Dosa-dosa masa lalu mereka telah dihapuskan seketika saat mereka bersyahadat. Mereka memulai hidup dari lembaran putih bersih, lebih bersih dari kertas putih manapun.

Hal ini ditegaskan dalam sebuah kisah masyhur ketika Amr bin Ash radhiyallahu 'anhu hendak masuk Islam. Beliau mensyaratkan agar dosa-dosanya diampuni. Maka Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا؟ وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟

"Tidakkah engkau mengetahui bahwa Islam menghapuskan dosa-dosa yang terjadi sebelumnya? Dan bahwa hijrah menghapuskan dosa-dosa sebelumnya? Dan bahwa haji menghapuskan dosa-dosa sebelumnya?" (HR. Muslim)

Ini adalah kabar gembira bagi para muallaf. Namun, ini juga menjadi "tampanan" halus bagi kita. Jangan sampai mereka yang baru masuk Islam memiliki semangat ibadah yang tinggi dan hati yang bersih, sementara kita yang Islam sejak lahir justru lalai dan bergelimang dosa.

Saudaraku seiman dan seaqidah,

Solusi dan ¹⁴langkah nyata kita di "Hari Muallaf" ini adalah memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*. Jangan biarkan para muallaf merasa asing dan sendirian. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah **At-Tawbah ayat 11**, menegaskan status mereka:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui." (QS. At-Tawbah: 11)

Ayat ini adalah perintah. Mereka adalah **Ikhwanukum fid-din** (saudaramu seagama). Rangkul mereka, ajarkan mereka cara shalat, ajarkan cara membaca Al-Qur'an, dan libatkan mereka dalam kegiatan sosial umat. Jangan sampai mereka kembali murtad karena ketidakpedulian kita.

Ingatlah, membimbing seseorang menuju hidayah atau menjaga hidayah seseorang adalah investasi akhirat yang luar biasa. Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam memberikan motivasi dahsyat kepada kita:

فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

"Demi Allah, sungguh Allah memberi petunjuk kepada satu orang melalui perantaraanmu, itu lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah (harta bangsa Arab yang paling berharga)." (HR. Bukhari & Muslim)

Maka, mari jadikan momen ini untuk memperbarui rasa syukur kita atas nikmat iman, dan berkomitmen untuk menjadi pendamping setia bagi saudara-saudara kita yang baru menjemput hidayah. Semoga Allah menetapkan hati kita dan hati mereka di atas agama-Nya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَنَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

BAGIAN 2: KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ
وَكَفَرَ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلْقِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya takwa adalah sebaik-baik bekal menuju hari akhir.

Sebagai ringkasan dari khutbah ini, mari kita maknai tanggal 25 Desember bukan dengan ikut-ikutan perayaan yang tidak sesuai dengan aqidah kita, dan bukan pula dengan mencela secara berlebihan. Namun, jadikanlah ini sebagai momentum **Refleksi Hidayah**. Mari kita dukung gerakan peduli Muallaf. Kita rangkul mereka yang telah berkorban demi Tauhid, kita bimbing mereka agar istiqamah, dan kita jadikan kehadiran mereka sebagai motivasi bagi kita untuk memperbaiki kualitas iman kita sendiri. Sesungguhnya, nikmat terbesar bukanlah harta atau jabatan, melainkan mati dalam keadaan Islam dan Husnul Khotimah.

Marilah kita menundukkan hati, memohon kepada Dzat yang membolak-balikkan hati, agar kita diwafatkan dalam keadaan Islam.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ وَعَلَى طَاعَتِكَ

"Ya Allah, Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu dan di atas ketaatan kepada-Mu."

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ، وَأَنْصُرْ
مَنْ نَصَرَ الدِّينَ، وَاخْذُلْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ

"Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum Muslimin, hinakanlah kesyirikan dan kaum musyrikin, tolonglah hamba-hamba-Mu yang bertauhid, tolonglah siapa saja yang menolong agama ini, dan abaikanlah siapa saja yang menelantarkan kaum Muslimin."

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.